



MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

**“PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN
INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI
DI PROVINSI JAWA TIMUR”**

Disampaikan pada :

MUSRENBANG PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012

SURABAYA, 16 APRIL 2012

**Gubernur Jawa Timur yang saya hormati, serta
Kepala Daerah yang berbahagia,**

***Assalamu’alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua.***

Pada kesempatan yang berbahagia ini, senantiasa marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita semua dapat berkumpul di tempat ini dalam acara Musrenbang Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Saya selaku Pimpinan Kementerian Perhubungan menyambut baik dan menyampaikan terima kasih kepada panitia penyelenggara atas terlaksananya kegiatan ini.

Slide 1

Indonesia negara kepulauan terbesar di dunia dengan letak geografis yang strategis, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, serta budaya yang sangat beragam serta berpenduduk dalam jumlah besar, sehingga diperlukan pembangunan transportasi didasarkan interaksi antar sektor dan seberapa besar proyeksi permintaan pergerakan orang, barang dan jasa. Dalam konteks ekonomi kerakyatan peran transportasi tidak dapat dipisahkan. Pengembangan transportasi ditujukan untuk mendukung kegiatan ekonomi kerakyatan dalam proses distribusi barang dari daerah produksi ke daerah pemasaran. Berkaitan dengan tersebut Pemerintah Pusat menyusun rencana percepatan pembangunan ekonomi yang dirumuskan dalam MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) dengan latar belakang yaitu konektivitas nasional yang lemah, ekonomi biaya tinggi, daya saing lemah, penanggulangan kemiskinan relatif lambat yang berakibat timbulnya disparitas harga dan pelayanan, penanggulangan kemiskinan yang terhambat dan daya saing yang perlu diperkuat.

Slide 2

Pada koridor ekonomi Jawa pengembangannya merupakan pendukung dalam rangka mendorong industri

dan jasa nasional. Untuk komoditas utamanya adalah produk makanan, tekstil, industri alat angkut, telematika, perkapalan, alutsista dan petrokimia. Sedangkan pusat kegiatan ekonomi Jawa Timur terpusat di Metropolitan Gerbangkertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan), melalui pintu masuk Pelabuhan Tanjung Perak. Guna mendukung pengembangan Koridor Ekonomi Jawa khususnya Jawa Timur dilakukan pembangunan infrastruktur antara lain, pembangunan double track Semarang-Bojonegoro-Surabaya (280 KM), KA Perkotaan Surabaya (Sidotopo menuju Bandara Juanda) dan pembangunan Pelabuhan Probolinggo Tahap II.

Slide 3

Kebijakan Transportasi Tahun 2013 antara lain: Mempercepat pelaksanaan penyelenggaraan konektivitas wilayah melalui penyediaan sarana/prasarana transportasi yang handal; Meningkatkan keselamatan dan keamanan; Membuka ruang/kesempatan seluas-luasnya kepada Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya dalam penyelenggaraan sarana prasarana transportasi; Meningkatkan peran masyarakat, BUMN, dan swasta dalam penyediaan infrastruktur; Meningkatkan kualitas SDM transportasi dan Mendorong pembangunan transportasi berkelanjutan melalui

pengembangan teknologi transportasi yang ramah lingkungan.

Slide 4

Sasaran Pembangunan Transportasi Nasional Tahun 2013 meliputi antara lain: (1) Meningkatnya keselamatan, keamanan, dan pelayanan sarana dan prasarana transportasi sesuai Standar Pelayanan Minimal; (2) Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan sarana dan prasarana transportasi guna mendorong pengembangan konektivitas antar wilayah; (3) Meningkatnya kapasitas sarana dan prasarana transportasi untuk mengurangi *backlog* dan *bottleneck* kapasitas infrastruktur transportasi; (4) Peningkatan kualitas SDM dan melanjutkan restrukturisasi kelembagaan dan reformasi regulasi; (5) Meningkatnya kualitas penelitian dan pengembangan teknologi transportasi yang efisien, ramah lingkungan sebagai antisipasi terhadap perubahan iklim.

Slide 5

Prioritas Pembangunan Sektor Transportasi Tahun Anggaran 2013 sebagai berikut: (1) Terselenggaranya dukungan sektor transportasi untuk kelancaran distribusi bahan pokok kebutuhan masyarakat dan komoditas strategis lainnya dalam upaya mendorong pertumbuhan perekonomian

nasional; (2) Terwujudnya keselamatan transportasi sebagai implementasi dari program *Roadmap to Zero Accident*; (3) Mendukung program pengentasan kemiskinan melalui upaya penyediaan aksesibilitas dan kegiatan keperintisan baik transportasi darat, perkeretaapian, laut dan udara; (4) Melanjutkan dukungan pembangunan sektor transportasi di koridor ekonomi dalam kerangka MP3EI; (5) Pembangunan di daerah pasca bencana dalam rangka normalisasi dan pemulihan fungsi infrastruktur transportasi; (6) Pembangunan kawasan perbatasan/pulau-pulau terluar dalam rangka mempertahankan kedaulatan NKRI; dan (7) Terselenggaranya dukungan sektor transportasi untuk kelancaran distribusi bahan pokok kebutuhan masyarakat dan komoditas strategis lainnya untuk mengantisipasi pemanasan global (*global warming*).

Slide 6

Kriteria Program / Kegiatan Prioritas Tahun Anggaran 2013 meliputi: (1) Program/kegiatan yang bersifat lanjutan dan/atau penyelesaian pembangunan sehingga dapat segera beroperasi; (2) Penyediaan anggaran untuk kegiatan-kegiatan yang disetujui kontrak tahun jamak (*multiyears contract*) oleh Menteri Keuangan; (3) Penyediaan anggaran untuk dana pendamping kegiatan-kegiatan yang dibiayai dengan PHLN; (4) Rehabilitasi sarana-prasarana transportasi pasca

bencana alam; (5) Program/kegiatan yang langsung meningkatkan aksesibilitas masyarakat di wilayah terpencil, terisolir, pulau-pulau kecil dan perbatasan negara; (6) Program/kegiatan dalam rangka memberikan jaminan dan meningkatkan keselamatan transportasi; (7) Program/kegiatan pengembangan kualitas SDM bidang transportasi; (8) Program/kegiatan dalam rangka mendukung pembangunan koridor ekonomi dalam kerangka Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), serta pembangunan infrastruktur transportasi yang mampu menciptakan keterhubungan antarwilayah (*domestic connectivity*) dan menjamin kelancaran distribusi barang di seluruh wilayah Indonesia.

Slide 7

Hadirin Peserta Musrenbang Yang Berbahagia,

Untuk dapat terus menaikan laju pertumbuhan tersebut Pemda Jawa Timur perlu memperhatikan isu-isu strategis :

1. Belum optimalnya peran Transportasi antar moda;
2. Pengembangan jembatan kawasan Surabaya-Madura;
3. Pembangunan jalur Kereta Api pengganti dampak Lumpur Lapindo;

4. Diperlukan evaluasi alur Pelayaran Barat Surabaya (APBS) agar aksesibilitas lebih optimal;
5. Pembangunan Jalur Ganda Lintas Utara dan Selatan Jawa;
6. Optimalisasi Bandara Juanda Surabaya.

Slide 8

Untuk mendukung Konsep Gerbangkertosusilo Kementerian Perhubungan merencanakan pengembangan koridor "**Bus Rapid Transit**" dari Bangkalan – St Semut, Terminal Gresik – St. Semut, Terminal Osowilangun, St. Sidoarjo – Terminal Purbaya – St Semut. Adapun Koridor Busway fase 1 saat ini menghubungkan St. Sidoarjo – Pelabuhan Tanjung Perak.

Slide 9

Moda perkeretaapian diharapkan menjadi backbone dari sistem transportasi, pada wilayah Jawa Timur saat ini telah melayani baik bagian Utara Jawa, maupun bagian Selatan Jawa Timur. Terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi Perkeretaapian dari Jakarta menuju Surabaya dengan jalur ganda lintas utara Jawa 725 Km dan jalur ganda lintas selatan Jawa 655 km, progres saat ini untuk jalur ganda lintas utara sudah selesai dibangun 220 Km

Jakarta-Cirebon. Sisa 462 Km dengan rencana kebutuhan pembiayaan Rp. 11,5 T dengan pengerjaan:

1. Partial Double Track (Selesai 2016), Perkiraan Biaya : Rp. 3,0 T rute Cirebon-Brebes-Tegal-Pekalongan-Semarang dengan jarak 220 Km;
2. Desain (2010-2011), Pembebasan Lahan (2011-2013),Pembangunan (mulai 2014) Perkiraan Biaya : Rp. 8,5 T dengan rute Semarang-Bojonegoro-Surabaya.

Slide 10

Untuk jalur ganda lintas Selatan sudah selesai dibangun 184 Km Kutoarjo-Yogya-Solo. Sisa 471 Km rencana kebutuhan pembiayaan Rp. 15,6 T dengan pengerjaan:

1. Partial Double Track (Selesai 2016), Perkiraan Biaya : Rp. 4,3 T rute Cirebon-Kroya dengan jarak 156 Km;
2. Desain (2010), Pembebasan Lahan (2011), Pembangunan (2012) Perkiraan Biaya : Rp. 4,5 Triliun dengan rute Kroya-Kurtoarjo;
3. Desain (selesai), Pembebasan Lahan (2011-2012),Pembangunan (mulai 2012) Perkiraan Biaya : Rp. 1,8 Triliun dengan rute Solo-Madiun;
4. Desain (2011-2012), Pembebasan Lahan (2012-2013),Pembangunan (mulai 2013) Perkiraan Biaya : Rp. 5,0 Triliun dengan rute Madiun-Surabaya.

Slide 11

Untuk pengembangan kereta api perkotaan khusus Kota Surabaya dilakukan pada jalur Surabaya-Lamongan sepanjang 41 KM, Surabaya-Mojokerto sepanjang 47 KM, dan Surabaya-Sidoarjo-Bangil sepanjang 47 KM.

Slide 12

Program kegiatan pengembangan transportasi kereta api, sebagai berikut :

1. Konstruksi jalan KA dan elektrifikasi di lintas Kandangan – Sidoarjo;
2. Double Track & elektrifikasi Lamongan-Porong dan Mojokerto;
3. Pembangunan double track & elektrifikasi dari Waru menuju bandara Juanda;
4. Reaktivasi jalur KA dari Tarik menuju Sidoarjo Saat ini kegiatan yang telah/sedang dilakukan adalah :

Slide 13

Infrastruktur transportasi laut Jawa Timur, salah satunya adalah Pelabuhan Tanjung Perak, yang merupakan salah satu pelabuhan pintu gerbang di Indonesia, yang menjadi pusat kolektor dan distributor barang ke Kawasan Timur Indonesia, khususnya untuk

Propinsi Jawa Timur. Karena letaknya yang strategis dan didukung oleh daerah hinterland Jawa Timur yang potensial maka Pelabuhan Tanjung Perak juga merupakan pusat pelayaran interinsulair Kawasan Timur Indonesia.

Slide 14

Selanjutnya Pelabuhan Tanjung Perak akan dikembangkan di Teluk Lamong untuk mendukung kelancaran pergerakan orang dan distribusi barang.

Slide 15

Pengembangan dan pembangunan sektor transportasi udara pada Bandara Juanda antara lain :

1. Pembangunan Terminal (T2) dengan luas 49.500 m² yang memiliki kapasitas 6 juta penumpang per tahun;
2. Pembangunan 14 *parking stand*;
3. Pembangunan *check in counter* sebanyak 40 *counter*.

Pengembangan dan pembangunan ini bertujuan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah penumpang dan pergerakan pesawat setiap tahunnya.

Selanjutnya pengembangan dan pembangunan bandara juga dilakukan antara lain di Bandara Bawean yang rencananya menyiapkan lahan untuk landasan pacu

menggunakan timbunan tanah dengan volume 30.000 m³, Bandara Banyuwangi perluasan apron seluas 2.400 m² dan pembuatan taxiway seluas 1.125 m², Bandara Trunojoyo-Sumenep pembuatan taxiway dan apron baru seluas 7.125 m² serta pembuatan gedung terminal penumpang seluas 900 m², Bandara Abdul Rachman Saleh-Malang penyiapan lahan dengan timbunan tanah untuk pemindahan *Glide Path* seluas 35.000 m² dan penggantian, pengadaan serta pemasangan *Airfield Lighting System*.

Slide 16

Hadirin Peserta Musrenbang Yang Berbahagia,

Kementerian Perhubungan turut berperan aktif dan sangat mendukung program kerja pengembangan seluruh Provinsi di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dukungan khusus Provinsi Jawa Timur diwujudkan dalam alokasi anggaran Kementerian Perhubungan di Provinsi Jawa Tmur yang terus meningkat dari tahun ke tahun, yaitu pada Tahun 2011 sebesar Rp. 1,225 Triliun dan tahun 2012 sebesar Rp. 1,709 Triliun.

Demikian beberapa hal yang dapat disampaikan dalam Musrenbang Provinsi Jawa Timur, kami mengharapkan agar hubungan koordinasi pusat dan daerah dapat selalu bersinergi dalam melaksanakan rencana kerja pembangunan khususnya di sektor transportasi. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan petunjuk dan bimbingan-Nya kepada kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, April 2012
MENTERI PERHUBUNGAN

E.E. MANGINDAAN